



Ukuran Perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Operating Leverage* (DOL) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Desy Natalia Panjaitan^{1*}, H. Adam Afiezan²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Prima Indonesia Medan, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 02, 2021

Revised August 09, 2021

Accepted September 29, 2021

Available online October 25, 2021

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan, ROE, DER, DOL

Keywords:

Company Size, ROE, DER, DOL



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perusahaan yang mempunyai operating leverage tinggi akan mengalami peningkatan persentase yang besar dalam labanya jika terjadi sedikit saja peningkatan dalam penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), serta operating leverage pada perataan laba di perusahaan food and beverage pada Bursa Efek Indonesia total 50 perusahaan tahun 2016-2019. Teknik penentuan sampel pada riset ini memakai teknik purposive sampling, maka data akhir digunakan adalah 10 perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian yaitu studi dokumentasi. Teknik analisis regresi linear berganda dipakai pada observasi ini. Berdasarkan pengolahan data koefisien determinasi, ditemukan nilai Adjusted R Square adalah 49,9%. Hasil studi menggambarkan jika ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio, operating leverage serta firm size memiliki pengaruh secara bersamaan serta signifikan pada nilai perusahaan di food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2019. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, return on equity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, debt to equity berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, dan operating leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan food and beverage di BEI tahun 2015-2019. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan laba perusahaan.

ABSTRACT

Companies that have high operating leverage will experience a large percentage increase in profits if there is a slight increase in sales. This study aims to analyze company size, return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), and operating leverage on income smoothing. in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange a total of 50 companies in 2016-2019. The sampling technique used in this research was purposive sampling, so the final data used were 10 companies. The method of data collection in this research is the study of documentation. Multiple linear regression analysis technique is used in this observation. Based on the data processing of the coefficient of determination, it was found that the Adjusted R Square value was 49.9%. The results of the study illustrate that company size, return on equity, debt to equity ratio, operating leverage and firm size have a simultaneous and significant influence on company value in food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. Partially, firm size has a significant positive effect on income smoothing, return on equity has a significant positive effect on income smoothing, debt to equity has a significant positive effect on income smoothing, and operating leverage has a significant positive effect on income smoothing in food and beverage companies on the IDX in 2015-2019. The implications of this research are expected to have an impact on increasing company profit.

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Puspitadewi & Rahyuda, 2016; Yocelyn & Christiawan, 2013). Instrumen-instrumen keuangan yang di perjual belikan di Bursa efek indonesia seperti saham, obligasi, waran, right, berbagai produk turunan (derivatif) dan lainnya (Suhartono et al., 2020; Zulkarnain, 2020). Salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah perusahaan food and beverages. Besar kecilnya suatu perusahaan juga mempengaruhi tingkat kepercayaan kreditor dan investor untuk memperoleh hutang atau investasi bagi perusahaan (Irwanto et al., 2018). Oleh karena itu, tingkat pengukuran dalam menilai ukuran perusahaan digunakan total aktiva perusahaan. Investor dan calon kreditor akan berkepentingan dengan kemampuan

*Corresponding author.

E-mail addresses: panjaitandey234@gmail.com (Desy Natalia Panjaitan)

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Nurwani, 2020; Putra & Dana, 2016). Semakin tinggi *return on equity* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar (Lasmanita Rajagukguk, Cindy Lourenta Wijono, 2015; Suranto & Walandouw, 2017).

Setiap perusahaan yang mempunyai *operating leverage* tinggi akan mengalami peningkatan persentase yang besar dalam labanya jika terjadi sedikit saja peningkatan dalam penjualan. Perataan laba didefenisi sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara real (melalui transaksi ekonomi). Hal tersebut juga dapat dilihat melalui data perkembangan *Food and Beverages* dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2019 melalui laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia, melalui table berikut.

Tabel I : Perkembangan Ukuran Perusahaan, ROE, DER, DOL, dan Perataan Laba rata-rata perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Fenomena Penelitian (dalam rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Total Aset	Ekuitas	Total Hutang	Penjualan	Laba Bersih
MYOR	2016	12.922.421.859.142	6.265.255.987.065	6.657.165.872.077	18.349.959.898.358	1.388.676.127.665
	2017	14.915.849.800.251	7.354.346.366.072	7.561.503.434.179	20.816.673.946.473	1.630.953.830.890
	2018	17.591.706.426.634	8.542.544.481.694	380.211.722.809	24.060.802.395.725	1.760.434.280.364
	2019	19.037.918.806.473	9.899.940.195.318	421.623.583.261	25.026.739.472.547	2.0394.404.206.764
	2020	2.337.207.195.655	1.168.512.137.670	1.167.899.357.271	2.629.107.367.897	174.176.717.866
STTP	2016	2.342.432.443.196	1.384.722.068.360	957.660.374.836	2.825.409.180.889	216.024.079.834
	2017	2.631.189.810.030	1.644.387.946.952	984.801.863.078	2.826.957.323.397	255.088.886.019
	2018	2.881.563.083.954	2.148.007.007.980	733.556.075.94	3.512.509.168.853	482.590.522.840
	2019	2.919.640.858.718	1.442.751.772.026	1.476.889.086.692	2.521.920.968.213	279.777.368.831
	2020	4.559.573.709.411	2.559.573.709.411	1.739.467.993.982	2.491.100.179.560	135.364.021.139
ROTI	2016	4.393.810.380.883	2.916.901.120.111	1.476.909.260.772	2.766.545.866.684	127.171.463.363
	2017	4.682.083.844.951	3.092.597.379.097	1.589.486.456.854	3.337.022.314.624	236.518.557.420
	2018					
	2019					
	2020					

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pada PT.MYOR tahun 2016 Total Aset mengalami kenaikan sebesar Rp 12,922,412,859,142 dan di tahun 2016 menjadi sebesar 1,85%. Akan tetapi tahun 2016 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1,388,676,127,665 dan di tahun 2016 atau sebesar 61,27%. Pada PT. MYOR tahun 2017 Ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 7,354,346,366,072 dan di tahun 2018 menjadi Rp 8,542,544,481,694 atau sebesar 4,10%. Akan tetapi tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 1,630,953,830,890 dan di tahun 2018 menjadi Rp 1,760,434,280,364 atau sebesar 61,27%. Pada PT. STTP tahun 2018 Total Hutang mengalami penurunan sebesar Rp 984,801,863,078 dan di tahun 2019 menjadi Rp 733,556,075,974 atau sebesar 20,68%. Akan tetapi laba bersih pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 255,088,886,019 dan di tahun 2019 menjadi Rp 482,590,522,840 atau sebesar 134,34%. Pada PT. ROTI penjualan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar RP 2,766,545,866,684 dan di tahun 2019 menjadi Rp 3,337,022,314,624 atau sebesar 12,36%. Akan tetapi laba bersih pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 127,171,463,363 dan di tahun 2019 menjadi Rp 236,518,557,420 atau sebesar 22,7%.

Adanya fenomena-fenomena yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang (Anuar & Chin, 2016; Cahyono et al., 2016). Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan,

makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan (Nailufar et al., 2018; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Selain itu, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Nurlita & Pratiwi, 2020; Purwoto, 2019). Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan utang dalam jumlah yang sangat besar, saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya dengan utang yang lebih sedikit dan ROE yang lebih rendah (Alfredo, 2012; Suhartono et al., 2020).

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Hasania et al., 2016; Suhartono et al., 2020). Tingkat utang yang lebih tinggi juga akan meningkatkan risiko perusahaan, dan hal tersebut akan menaikkan biaya ekuitas dan menurunkan harga saham. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*. Perusahaan yang menggunakan operating leverage yang tinggi, break even point (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi (Kimsen et al., 2019; Rutin et al., 2019). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi operating leverage maka akan mengalami peningkatan yang besar dalam laba dan sebaliknya.

Temuan penelitian sebelumnya debt to equity ratio tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba (Kusmiyati & Hakim, 2020; Nazara et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat debt to equity ratio tinggi, tidak berarti risiko kerugian yang dihadapi perusahaan semakin besar (Lestari, 2020; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, return on equity, debt to equity ratio dan operating leverage terhadap perataan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. METODE

Pada penelitian ini variable independen adalah Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity, Operating Leverage sedangkan variable dependen adalah Perataan Laba. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sector. Makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 50. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019 berjumlah 24. Perusahaan *Food and Beverages* yang mengalami kerugian secara konsisten Tahun 2016 – 2019 berjumlah 14. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2019 melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 23. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Dimana nilai minimum adalah nilai terendah dari sampel, nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari sampel, mean adalah keseragaman dari data sampel dan standar deviasi adalah perbedaan antara nilai rata-rata dengan nilai sampel. Berikut ini tampilan data statistik secara umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURANPERUSAHAAN	50	2100853	19037918806473	2499131460342.88	4579293958256.233
ROE	50	2051680197647	948649841219579	230331380596204.56	237437507983008.900
DER	50	3570910081181	999475589187955	360226719815860.44	322994131168069.250
DOL	50	10945577367409	994209581036831	428794495447487.75	310193111037288.600
PERATAANLABA	50	11905057556149	995089027473086	356827490333328.20	263037565344258.840

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan (X_1) memiliki sampel sebanyak 50 selama 5 tahun, dengan nilai minimum 2100853 terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 19037918806473 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata 2499131460342.88 dan standar deviasi 4579293958256.233. *Return On Equity* (X_2) sampel sebanyak 50 selama 5 tahun, dengan nilai minimum 2051680197647 terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 948649841219579 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata 230331380596204.56 dan standar deviasi 237437507983008.900. *Debt to Equity Ratio* (X_3) sampel sebanyak 50 selama 5 tahun, dengan nilai minimum 3570910081181 dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum 999475589187955 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata 360226719815860.44 dan standar deviasi 322994131168069.250.

Operating Leverage (X_4) sampel sebanyak 50 selama 5 tahun, dengan nilai minimum 10945577367409 terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum 994209581036831 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata 428794495447487.75 dan standar deviasi 310193111037288.600. Perataan Laba (Y) sampel sebanyak 50 selama 5 tahun, dengan nilai minimum 11905057556149 terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 995089027473086 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata 356827490333328.20 dan standar deviasi 263037565344258.840.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan data yang telah dihitung rasionya dan disajikan dalam uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan LN karena hasil uji normalitas pada saat diolah mengalami masalah pada uji grafik dan statistik, maka penelitian ini melakukan penggantian transpomon dengan menggunakan LN. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik adalah salah satu uji yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik. *Kolmogorov smirnov (K-S)*.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0581250
	Std. Deviation	223647294015194,80000000
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan Tabel 3 *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

Berdasarkan Tabel 4 nilai tolerance variabel Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Leverage* berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Leverage* berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinieritas setelah transformasi tidak terjadi regresi antar variabel independen. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	30,952	7,137			
LN_UKURANPERUSAHAAN	0,001	0,031	0,008	0,677	1,476
LN_ROE	-0,042	0,128	-0,056	0,722	1,386
LN_DER	0,159	0,125	0,198	0,876	1,141
LN_DOL	-0,052	0,145	-0,053	0,979	1,021

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,196 ^a	0,039	-0,047	1,05588	1,649

Berdasarkan Tabel III.4 uji autokolerasi menunjukkan nilai statistik *Durbin Watson* (d) = 1.3779 dan du = 1,7214. Nilai *Durbin Watson* 1.649 > du , maka disimpulkan bahwa model terbebas dari autokolerasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*varians*) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian dapat diukur dengan cara uji *glejser* ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,952	7,137		4,337	0,000
LN_UKURANPERUSAHAAN	0,001	0,031	0,008	0,047	0,963
LN_ROE	-0,042	0,128	-0,056	-0,327	0,745
LN_DER	0,159	0,125	0,198	1,267	0,212
LN_DOL	-0,052	0,145	-0,053	-0,358	0,722

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada Tabel IV.9 menunjukan nilai signifikan dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,963 > 0,05, *Return On Equity* sebesar 0,745 > 0,05, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,212 > 0,05 dan *Operating Leverage* sebesar 0,722 > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Analisis linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,076	1,123		-0,068	0,947
LN_UKURANPERUSAHAAN	0,358	0,194	0,372	1,846	0,081
LN_ROE	-0,961	0,694	-0,992	-1,385	0,182
LN_DER	1,358	0,692	1,419	1,962	0,065
LN_DOL	0,172	0,656	0,186	0,262	0,796

Berdasarkan Tabel 7 model regresi linier berganda yang terdapat dalam penelitian ini adalah LN Perataan Laba = -0,76 - 0,358 LN_Ukuran Perusahaan + 0,961 LN_Return On Equity - 1,358 LN_Debt to Equity Ratio + 0.172 LN_Operating Leverage. Makna dari regresi linier berganda adalah konstanta (α) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,076. Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Leverage* bernilai konstan maka perataan laba naik sebesar -0,076 (-0.076%). Koefisien

regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,358. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan perataan laba sebesar 1,5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 0,961. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Return On Equity* sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan laba sebesar 0,961.dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -1.385. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan perataan laba sebesar 33,7% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi *Operating Leverage* sebesar 0,172. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Operating Leverage* sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan perataan laba sebesar 21,2% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,980	0,961	0,953	1,24046

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan 95,3% variasi Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Leverage* dapat menjelaskan hubungan terhadap Perataan Laba, sedangkan sisanya 853% dijelaskan oleh variabel lain. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,014	4	0,504	0,452	0,771
Residual	50,169	45	1,115		
Total	52.184	49			

Berdasarkan Tabel 9 derajat bebas 1 (df_1) $k = 4$, dan derajat bebas 2 (df_2) $= n - k - 1 = 50 - 5 - 1 = 44$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,33 dengan demikian $F_{hitung} = 116.681 > F_{tabel} = 2,33$ dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima artinya secara bersama-sama Ukuran Perusahaan, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t), uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,076	1,123		-0,068	0,947
LN_UKURANPERUSAHAAN	0,358	0,194	0,372	1,846	0,081
LN_ROE	-0,961	0,694	-0,992	-1,385	0,182
LN_DER	1,358	0,692	1,419	1,962	0,065
LN_DOL	0,172	0,656	0,186	0,262	0,796

Berdasarkan Tabel 10 hasil Uji t dapat dijelaskan, hasil uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} Ukuran Perusahaan sebesar 1.846 dengan nilai signifikan 0,081. Dengan demikian, nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $1.846 > -2.00841$ dan $sig\ 0,081 > 0,05$, maka artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Return On Equity* sebesar -1.385 dengan nilai signifikan 0,182. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-1.385 > 2.00841$ dan $sig\ 0,182 < 0,05$ maka artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.962 dengan nilai signifikan 0,065. Dengan demikian, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $1.962 < -2,00841$ dan $sig\ 0,065 < 0,05$ maka artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} *Operating Leverage* sebesar 0.262 dengan nilai signifikan 0,796. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0.262 > 2,00842$ dan $sig\ 0,796 < 0,05$ maka artinya *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Hasil analisis terkait ukuran perusahaan, *return on equity* (ROE) *debt to equity ratio* (der), dan *operating leverage* (DOL) terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pertama, berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perataan laba merupakan sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai target dengan cara melalui metode akuntansi. Hal ini disebabkan karna kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu kas dan setara kas naik sehingga kas yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar seluruh kewajiban lancar perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang dimiliki perusahaan lebih luas dan *going concern* perusahaan tersebut akan semakin tinggi sehingga investor lebih memiliki kepercayaan terhadap perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020; Hasania et al., 2016). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas labanya semakin baik. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba (Ayunika & Yadnyana, 2018; Kusmiyati & Hakim, 2020). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Eni & Suaryana, 2018).

Kedua, berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *food And beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan dengan peningkatan perataan laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki guna memperoleh laba (Nazara et al., 2021; Suhartono et al., 2020). Karena ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Narumondang Bulan Siregar yang berjudul Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *income smoothing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

Temuan ketiga, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perataan laba. Berdasarkan Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan perataan laba. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat utang cenderung tidak melakukan perataan laba, yang lebih banyak melakukan perataan laba yaitu perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang rendah biasanya sering melakukan perataan laba. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, hal tersebut disebabkan karena perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak didasarkan atas besar kecilnya *debt to equity ratio*. Perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* tinggi, tidak berarti risiko kerugian yang dihadapi perusahaan semakin besar (Lestari, 2020; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Karena risiko yang diterima oleh pihak internal perusahaan sangat kecil tersebut, membuat perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba (Kusmiyati & Hakim, 2020; Nazara et al., 2021).

Temuan keempat, pengaruh *Operating Leverage* (DOL) terhadap perataan laba. Berdasarkan Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel untuk memperoleh laba yang tinggi tetapi mempunyai risiko yang tinggi pula, *operating leverage* tinggi akan mengalami peningkatan persentase yang besar dalam labanya jika terjadi sedikit saja peningkatan dalam penjualan. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *operating leverage* rendah akan mengalami

peningkatan persentase yang rendah dalam labanya jika terdapat peningkatan dalam penjualan (Putra & Dana, 2016; Rutin et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan *food And beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. SIMPULAN

Ukuran perusahaan, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan *food And beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan ukuran perusahaan, *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *operating leverage* (DOL) berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, M. D. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(1), 130–138. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>.
- Anuar, H., & Chin, O. (2016). The Development of Debt to Equity Ratio in Capital Structure Model: A Case of Micro Franchising. *Procedia Economics and Finance*, 35, 274–280. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00034-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00034-4).
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 25(3), 2402–2429. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p29>.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). ..., dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan *Journal Of Accounting*, 2(2). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462>.
- Dzikriyah, & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(3), 99–115. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612>.
- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. . A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1682–1707. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p03>.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Å 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 133–144.
- Irwanto, A. K., Purwanto, B., Sitepu, & S. (2018). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 236. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i3.22472>.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *PROFITA*, 13(1), 58 – 72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>.
- Lasmanita Rajaguguk, Cindy Lourenta Wijono, Y. P. (2015). Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012—2015. *Pengaruh Return on Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012—2015*, 15(1), 113–143. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/JAAK/article/view/1132>.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>.

- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147–162. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>.
- Nazara, L., Sitorus, F., & Saputri, M. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 33–49. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp33-49>.
- Nurlita, S., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Primarindo Asia Infrastructure TBK. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 36–44. <https://doi.org/10.36733/juima.v10i2.1394>.
- Nurwani. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 235–246. [url: https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami](https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami).
- Purwoto, L. (2019). Manajemen Modal Kerja, Kendala Keuangan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 112–129. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4041>.
- Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 253567.
- Putra, I., & Dana, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101.
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 1–21. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400>.
- Suhartono, Rahmah, F., Kuspriyono, T., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Earnings Per Share pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 173–190. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.8572>.
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16059>.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 81–90. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49–54.